

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri tekstil di Indonesia terus menunjukkan peningkatan bahkan mampu bersaing di pasar internasional. peningkatan taraf hidup yang lebih baik diikuti dengan inovasi, terus memicu pertumbuhan industri tekstil untuk memenuhi kebutuhan manusia yang juga terus berkembang. Tak heran jika banyak negara terus melakukan pembenahan terhadap sektor ini untuk meningkatkan daya saing dalam era perdagangan global.

Industri tekstil sebagai salah satu industri utama dalam pembuat bahan baku dari kebutuhan masyarakat yaitu sandang atau pakaian. Industri tekstil merupakan pembuat kain dan bahan dasar dari produk-produk berupa kaos, baju, jaket, celana, sprei, dll.

Namun masih ada kendala dari segi bahan baku karena jumlahnya terbatas juga sering terjadi hambatan misalnya kurangnya persediaan bahan baku, pembelian bahan baku dengan harga yang tinggi, terjadinya kesalahan-kesalahan dalam menentukan pembelian bahan baku, dan sebagainya. Sedangkan saat ini konsumen membutuhkan produk yang tidak saja berkualitas, tetapi harus relatif murah. Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka dibutuhkan peran manajemen dalam melakukan perencanaan terhadap kelangsungan hidup perusahaan, dengan cara

mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan dapat berjalan dengan efisien dan efektif dan untuk meningkatkan laba.

Membuat keputusan adalah salah satu fungsi peran manajemen. Manajemen selalu dihadapkan pada masalah untuk membuat keputusan produk apa yang akan dijual, metode produksi apa yang akan digunakan, apakah akan membuat sendiri komponen-komponen yang diperlukan ataukah akan membeli, berapakah harga jual produk perusahaan, saluran distribusi apa yang akan digunakan, dan sebagainya. Pembuatan keputusan biasanya menjadi tugas yang tidak mudah karena adanya berbagai permasalahan yang kompleks dengan berbagai alternatif yang tersedia, banyaknya data yang harus diolah, padahal hanya beberapa saja yang relevan.

Setiap keputusan melibatkan proses pemilihan dari setidaknya dua alternatif. Dalam proses pembuatan keputusan, biaya dan manfaat dari suatu alternatif harus dibandingkan dengan biaya dan manfaat dari suatu alternatif yang lain. Terutama keputusan-keputusan manajemen menyangkut tentang laba perusahaan. Laba itu selalu dipengaruhi 3 faktor, yaitu: harga jual, biaya produksi dalam pemasaran produk dan volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya. Informasi mengenai faktor yang mempengaruhi laba, dapat diketahui jelas dalam laporan biaya. Laporan biaya tidak hanya berguna bagi pihak eksternal perusahaan akan

tetapi memegang peranan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dalam perencanaan terhadap perusahaan.

Tujuan umum dari sebuah usaha didirikan adalah untuk mencari laba. Laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi. Laba suatu perusahaan merupakan gambaran perusahaan mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu, dan laba dapat dijadikan suatu indikator bagi para pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Dalam mencapai laba perusahaan tidak akan lepas dari yang pengambilan keputusan manajemen. Manajemen dituntut untuk mengambil keputusan yang dapat memberikan keuntungan terhadap perusahaan, keuntungan disini banyak aspek, dalam segi keuangan dan keefektifan kinerja perusahaan.

Pada dasarnya pengambilan keputusan yang menyangkut beberapa alternatif harus mempertimbangkan aspek kualitatif dan aspek kuantitatif dari pemilihan alternatif – alternatif tersebut.

Aspek kualitatif adalah segi yang tidak dapat diukur dengan satuan uang dalam pengambilan keputusan. Misalnya dalam hal perusahaan memutuskan untuk membeli bahan baku sementara kapasitas perusahaan menganggur. Masalah yang perlu dipikirkan adalah pekerja yang

menganggur, yang tidak akan memperoleh penghasilan jika upahnya dihitung berdasarkan satuan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Demikian pula jika pihak manajemen memutuskan untuk meniadakan departemen tertentu dalam perusahaan. Bagaimana cara menangani masalah karyawan dari departemen yang ditiadakan tersebut, merupakan permasalahan yang harus dipertimbangkan oleh manajemen. Jika karyawan tersebut dapat dipekerjakan pada departemen yang baru dibuka, maka tentunya diperlukan lagi latihan bagi karyawan yang akan dipekerjakan pada departemen yang baru tersebut.

Sedangkan aspek kuantitatif adalah aspek yang melihat dari segi manfaat dan biaya pemilihan alternatif – alternatif yang dapat diukur dengan menggunakan satuan uang. Salah satu informasi kuantitatif yang dapat membantu manajemen dalam memutuskan apakah akan memproduksi sendiri atau membeli produk sejenis dari pihak ketiga untuk memenuhi pesanan adalah biaya diferensial. Biaya diferensial merupakan biaya yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi – kondisi yang lain. Biaya diferensial disebut juga biaya relevan (relevant cost).

Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) menyebut sejumlah pengusaha tekstil berencana menutup perusahaannya dalam waktu dekat. Langkah ekstrem ini diambil karena pengusaha tidak lagi mempunyai harapan untuk menjalankan roda bisnisnya di Indonesia. Ketua Umum

API menyatakan, menutup perusahaan adalah langkah terakhir dari pengusaha tekstil saat segala upaya penyelamatan perusahaan gagal.

Bagi perusahaan domestik, pengusaha tekstil akan menutup perusahaan selamanya. Namun bagi perusahaan asing, mereka angkat kaki dari Indonesia, kemudian pindah ke negara lain. Saat ini, API mengakui tengah mendata sejumlah perusahaan yang berniat menutup perusahaan dan hengkang dari negara ini. Jika hal itu benar, maka ribuan bahkan puluhan ribu orang akan kehilangan pekerjaannya.

Pada dasarnya, sebelum memutuskan menutup perusahaan, para pengusaha tekstil telah melakukan berbagai cara penyelamatan. Pertama, mencari pangsa pasar ekspor non tradisional seperti Timur Tengah, Afrika, Eropa Timur dan lainnya. Hal ini dilakukan karena terjadi pelemahan daya beli masyarakat baik di dalam negeri maupun negara tujuan ekspor tradisional.

Strategi kedua, penghematan energi terutama listrik. Struktur biaya paling besar adalah listrik yang mencapai 20 persen mengingat harga jual listrik di Indonesia yang termahal 10-11 sen per Kwh.

Upaya ketiga, pengurangan jam kerja karyawan dari tujuh hari menjadi empat atau lima hari perminggu. Dengan demikian, produksi tekstil ikut merosot hingga 30 persen dan memberi kesempatan supaya barang-barang yang tersimpan di gudang keluar dan dijual.

Pada fenomena di atas, perusahaan banyak yang ingin menutup perusahaannya karena berbagai pertimbangan. Manajemen mengambil

keputusan yang berdasarkan informasi dan data yang akurat, maka dari itu perusahaan lebih baik menutup perusahaannya.

Industri Tekstil saat ini mengalami perlambatan pertumbuhan. Hal ini disebabkan bahan baku impor yang sulit didapatkan ditambah dengan permintaan yang berkurang untuk pasar tekstil di luar negeri.

Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Franky Sibarani mengungkapkan akan mencoba berkomunikasi dengan para pelaku industri tekstil. Pasalnya beberapa pengusaha mengalami kesulitan produksi dan mendapatkan pendapatan dari penjualan ekspor. Ada 3 sampai pabrik tekstil mengalami perlambatan.

Kepala BKPM akan menyambangi satu persatu pelaku industri. Tidak semua pengusaha tekstil bermasalah dengan hal yang sama. Sebelumnya Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Tekstil Ade Sudrajat mengaku kesulitan mengembangkan usahanya. Pasalnya pihak pemerintah dalam hal ini Kementerian Perindustrian tidak mendukung pemakaian pabrik pada malam hari sehingga menghemat biaya produksi.

Sedangkan pada fenomena di atas, perusahaan mengalami perlambatan ekonomi karena sangat sulit mendapatkan bahan baku, bahan baku impor dirasa sangat mahal. Alternatif perusahaan adalah membuat bahan baku sendiri, tetapi terdapat kendala karena tidak dapat perizinan pabrik untuk beroperasi di malam hari.

Seperti yang kita lihat dari dua fenomena di atas, manajemen harus mengambil keputusan yang sangat tepat, manajemen dituntut untuk mengambil keputusan agar dapat menyelamatkan perusahaan dari kerugian, pada fenomena pertama manajemen memilih untuk menutup usahanya daripada harus merugi. Kedua manajemen harus mengambil keputusan untuk memproduksi sendiri dengan catatan tidak boleh mengoprasikan pabrik pada malam hari.

Ketika manajemen dihadapkan dengan sebuah pilihan antara dua alternatif maka manajemen membutuhkan informasi yang lengkap dan faktor-faktor yang bisa dipertimbangkan seperti biaya, waktu, sumber daya, dll. Keputusan yang diambil oleh manajemen akan mempengaruhi kelangsungan perusahaan.

Ini merupakan pengembangan dari penelitian Mohammad Iqbal dengan judul “Pengaruh Biaya Diferensial Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Manajemen (Memproduksi Sendiri Atau Membeli Produk). Dengan metode pengembangannya adalah deskriptif naratif. Studi dilakukan pada PT. Fintex yang berlokasi di Jl. Kalijaga No.168, Cirebon. Perusahaan bergerak dibidang garmen.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana informasi akuntansi diferensial pada perusahaan tekstil yang berada di Bandung Timur.
2. Bagaimana proses pengambilan keputusan manajemen pada perusahaan tekstil yang berada di Bandung Timur.
3. Seberapa besar pengaruh informasi akuntansi diferensial terhadap pengambilan keputusan manajemen pada perusahaan tekstil yang berada di Bandung Timur.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis melakukan penelitian ini dengan maksud :

1. Untuk mengetahui informasi akuntansi diferensial pada perusahaan tekstil yang berada di Bandung Timur.
2. Untuk mengetahui proses pengambilan keputusan manajemen pada perusahaan tekstil yang berada di Bandung Timur.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh informasi akuntansi diferensial terhadap pengambilan keputusan manajemen pada perusahaan tekstil yang berada di Bandung Timur

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

Kegunaan Teoritis :

1. Penulis,

Melalui penelitian ini penulis dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai teori-teori akuntansi manajemen khususnya mengenai pengambilan keputusan serta praktek penerapannya pada perusahaan.

Kegunaan Praktis :

1. Perusahaan,

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan.

2. Pihak lain,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat akademik pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya sebagai bahan referensi bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan masalah ini.

1.5 Lokasi Dan Waktu

Lokasi penelitian dilakukan di perusahaan tekstil yang berada di Bandung Timur.

Metode pelaksanaan skripsi yang digunakan oleh penulis dalam menyusun laporan skripsi ini adalah *Hours Release*, dalam hal ini berarti penyelenggaraan penelitian skripsi dilaksanakan pada hari – hari dan jam tertentu.